

ANALISIS KESULITAN SISWA MENENTUKAN FRASA, UNGKAPAN DAN KATA MAJEMUK SISWA KELAS V SD NEGERI 060936 MEDAN JOHOR TAHUN AJARAN 2020/2021

Pandapotan Tambunan¹⁾, Nanda Ploria Br Tarigan²⁾

¹⁾Dosen PGSD FKIP Universitas Quality, Medan

²⁾Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Quality, Medan

Jl. Ngumban Surbakti No.18 Sempakata, 20132 – Indonesia

Email : dapot1002@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena kesulitan siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor dalam Menentukan Frasa, Ekspresi dan Kata Majemuk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan, kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan frase, ekspresi dan kata majemuk pada siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor pada tanggal 19-20 Februari 2021. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dan wawancara. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan siswa, sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa. Kemudian teknik analisis datanya adalah rata-rata dan persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor dan juga sebagai sampel dalam penelitian. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa (1) kemampuan siswa dalam menentukan frase, ekspresi, dan kata majemuk siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor diperoleh rata-rata 49,21 dan termasuk dalam kriteria kurang mampu. (2) berdasarkan soal tes yang diberikan kesulitan yang dialami siswa berada pada frasa yaitu dengan persentase 60,71% dan termasuk dalam kriteria kesukaran tinggi. Adapun kesulitan yang dialami siswa yaitu tidak mampu menentukan makna dan contoh kalimat secara tepat. (3) faktor penyebab kesulitan siswa adalah kurangnya motivasi dan keinginan siswa dalam belajar bahasa Indonesia, sulitnya siswa menentukan ungkapan, ungkapan dan kata majemuk, kurangnya optimisme guru dalam materi ajar dan penggunaan media saat pembelajaran serta kurangnya peran orang tua dalam pembelajaran anak.

Kata kunci: Frasa, Ekspresi, dan Kata Majemuk

ABSTRACT

This research was conducted because of the difficulties of Grade V students of SD Negeri 060936 Medan Johor in Determining Phrases, expressions and Compound Words. The purpose of this study was to determine the abilities, difficulties and factors causing the students' difficulties in determining phrases, expressions and compound words for the fifth grade students of SD Negeri 060936 Medan Johor. This type of research is descriptive qualitative. This research was conducted in Class V SD Negeri 060936 Medan Johor on 19-20 February 2021. Data collection tools used in this study were multiple choice tests and interviews. Tests are used to determine students' abilities and difficulties, while interviews are used to determine factors that cause student difficulties.

Then the data analysis techniques are average and percentage. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 060936 Medan Johor and also as samples in the study. Based on the data analysis, it was concluded that (1) the students' ability to determine phrases, expressions and compound words of grade V SD Negeri 060936 Medan Johor obtained an average of 49.21 and included in the underprivileged criteria. (2) based on the test questions given the difficulties experienced by students are in the phrase, namely with a percentage of 60.71% and it is included in the high difficulty criteria. As for the difficulties experienced by students, namely, not being able to determine the exact meaning and examples of phrases. (3) the factors that cause student difficulties are the lack of motivation and desire of students in learning Indonesian, the difficulty of students determining phrases, expressions and compound words, the teacher's lack of optimism in teaching material and using media when learning and the lack of parental roles in children's learning.

Keywords: Phrases, Expressions and Compound Word

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Sebab melalui pendidikan, seseorang bisa mengembangkan potensi dirinya menjadi maksimal sehingga mampu membangun dirinya sendiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Pendidikan bukanlah sekedar rutinitas hidup siswa belaka, yang hanya melaksanakan bangun pagi-pagi, pergi ke sekolah atau buka *laptop* (*hend phone*) pada masa pandemic covid-19 in, lalu pulang sekolah atau tutup *laptop/handphone*. Setelah mengikuti kegiatan itu selama enam tahun maka lulus SD dan mendapat ijazah, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah, lulus dan dapat ijazah, dan seterusnya hingga perguruan tinggi S1, S2 atau S3 dan dapat ijazah.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia tidaklah sekedar mendapatkan selembarnya ijazah, yang selanjutnya digunakan melamar menjadi PNS atau Pegawai BUMN. Tujuan Pendidikan Nasional yang sedang dilaksanakan saat ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan yang dilaksanakan di Negara ini diharapkan akan dapat menimbulkan sikap dan kemauan untuk berlomba-lomba memajukan diri sendiri dan memotivasi dirinya berbuat lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan kualitas hidup bangsa ini. Oleh karena itu, maka diusahakan dan dibentuklah pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan di tingkat tinggi. Dengan demikian, pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disini pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya UN sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (<https://ruangguruku.com/tujuan-pendidikan-nasional>). Tujuan ini berarti bahwa pendidikan yang dilaksanakan harus mampu menumbuhkembangkan potensi diri peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu membangun diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, memiliki iman dan ber-Tuhan yaitu Tuhan yang Mahas Esa, beradab dan bermoral. Tujuan pendidikan tersebut selanjutnya dijabarkan di dalam seperangkat kurikulum yang menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya kurikulum, dapat diketahui kemana tujuan suatu pendidikan dijalankan. Untuk lingkup sekolah, akan dapat diketahui kemana arah pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Pembelajaran di SD berdasarkan Kurikulum 2013 dilakukan dengan sistem pembelajaran berbasis tematik integratif. Dua mata pelajaran utama akan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Untuk IPA, misalnya, akan menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia dan matematika, sedangkan untuk IPS akan menjadi pembahasan materi pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran di SD terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Semua mata pelajaran tersebut diajarkan oleh guru secara merata bahkan relatif secara umum diajarkan oleh guru yang sama. Padahal ada beberapa pelajaran yang memerlukan keahlian khusus dalam membelajarkannya agar tujuan

pembelajaran mata pelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

Salah satu mata pelajaran di SD sebagaimana telah dinyatakan di atas adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa menghargai bahasa Indonesia, mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta mampu menggunakannya untuk keperluan apresiasi sastra. Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah khususnya di SD karena bahasa merupakan alat komunikasi bangsa Indonesia yang digunakan bangsa Indonesia dalam berinteraksi dengan sesama untuk berbagai keperluan. Dalam berinteraksi, bahasa sama halnya dengan bahasa lain di dunia ini, bisa digunakan secara lisan maupun tulis. Dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, manusia dapat menyampaikan sesuatu baik secara lisan maupun tulisan dengan harapan orang lain dapat mengerti maksud ataupun arti dari yang disampaikan sehingga tercipta komunikasi. Pendidikan adalah usaha sadar seseorang guna untuk memiliki pengalaman belajar dan untuk membekali dirinya dengan pengetahuan dan karakter yang baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menitikberatkan pada kemampuan siswa berbahasa Indonesia dalam berbagai keperluan hidupnya. Kemampuan berbahasa Indonesia yang dimaksud adalah kemampuan menyimak bahasa Indonesia, kemampuan berbicara bahasa Indonesia, kemampuan membaca tulisan bahasa Indonesia, dan kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia. Keempat kemampuan berbahasa Indonesia tersebut disebut dengan keterampilan berbahasa Indonesia. Namun demikian bukan berarti pembelajaran tata bahasa menjadi tidak diajarkan diajarkan di SD. Materi pelajaran tatabahasa tetap saja

diberikan, hanya saja, materi pelajaran tata bahasa diajarkan secara terintegrasi dengan materi pembelajaran keterampilan berbahasa tersebut. Porsi materi pelajaran tata bahasa yang lebih banyak sebaiknya disampaikan pada siswa- siswa sekolah menengah.

Salah satu materi pelajaran untuk tata bahasa adalah frasa, ungkapan dan kata majemuk. Materi pelajaran tentang frasa, ungkapan dan kata majemuk perlu diajarkan di SD karena frasa, ungkapan dan kata majemuk adalah kelompok kata yang merupakan bagian dari kalimat yang cukup sering digunakan dalam kegiatan berbahasa sehari-hari. Oleh karena itu, materi pelajaran frasa, ungkapan dan kata majemuk perlu diajarkan di sekolah khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD.

Tujuan pembelajaran frasa, ungkapan dan kata majemuk di SD adalah agar siswa memahami, dan mampu menentukan serta mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari baik lisan maupun tulis. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan siswa yang belum mampu menentukan frasa, ungkapan, dan kata majemuk dalam kalimat dengan baik yang bermuara pada ketidakmampuan siswa dalam menggunakan frasa, ungkapan, dan kata majemuk dengan baik dalam kegiatan berbahasa Indonesia . Akan tetapi karena frasa, ungkapan, dan kata majemuk berbentuk yang relatif sama, yaitu sama-sama berupa kelompok kata yang terdiri atas dua kata atau lebih, membuat siswa kesulitan untuk menentukan mana yang berupa frasa, mana yang berupa ungkapan, dan mana yang berupa kata majemuk. Siswa tidak bisa dengan tegas dan cepat menunjukkan mana kelompok kata yang berupa frasa, kelompok kata mana yang berupa ungkapan, dan kelompok kata mana yang berupa kata majemuk. Kesulitan menentukan frasa, ungkapan, dan kata majemuk ini mungkin bukan

hanya dialami oleh siswa SD, namun tidak tertutup kemungkinan juga dialami oleh siswa sekolah menengah, bahkan mahasiswa di perguruan tinggi. Masalah tersebut juga terjadi pada siswa Kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021. Hal tersebut sejalan dengan pengamatan dari salah satu penulis ketika mengikuti program magang di sekolah tersebut, serta diperkuat oleh informasi dari guru Kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021 yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu atau mengalami kesulitan untuk membedakan antara frasa, ungkapan, dan kata majemuk. Agar dapat diketahui bagaimana kemampuan siswa menentukan frasa, ungkapan, dan kata majemuk dan factor penyebab kesulitannya, maka dilakukan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Siswa Menentukan Frasa, Ungkapan dan Kata Majemuk oleh Siswa Kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021.

a. Frasa

Frasa adalah satuan yang terdiri dari dua kata atau lebih yang menduduki satu fungsi kalimat. Makna Frasa tidak berbeda dengan makna kata yang menjadi kepala/unsur pusat. Ciri-ciri frasa yaitu sebagai berikut: (1) Frasa harus terdiri minimal dua kata atau lebih, (2) Salah satu unsurnya dapat diganti sesuai konteks kalimatnya, (3) Frasa selalu menduduki satu fungsi kalimat. (4) Frasa tidak memiliki makna baru. jadi makna frasa tidak jauh dari makna pembentuknya.

b. Ungkapan

Ungkapan adalah gabungan dua kata atau lebih yang digunakan seseorang dalam situasi tertentu untuk mengkiaskan suatu hal. Gabungan kata ini jika tidak ada konteks yang menyertainya memiliki dua kemungkinan makna, yaitu makna sebenarnya (denotasi) dan makna tidak sebenarnya (makna kias atau konotasi).

c. Kata Majemuk

(Gorys Keraf 1984:124-125)
 “Kata majemuk merupakan gabungan dua kata dasar yang mengandung satu makna atau pengertian baru. Kata-kata dalam kata majemuk tidak menonjolkan makna tiap kata”. Kata majemuk adalah jenis kata yang spesial karena dia tak terdiri dari satu kata saja, melainkan gabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki makna. Akan tetapi, setelah digabung, dua kata tersebut melebur dan membuat makna baru.

2.) Jenis Penelitian

Penelitian tentang Analisis kesulitan siswa menentukan ungkapan, frasa, dan kata majemuk kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun ajaran 2020/2021 merupakan jenis penelitian kualitatif. Danu Eko Agustinova (2015:10) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena”. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti terkait dengan kemampuan, kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa menentukan frasa ungkapan dan kata majemuk di kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021. Dengan demikian yang menjadi jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan data hasil penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.

3.) Alat Pengumpul Data

a. Tes

Tes yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan berganda dengan empat pilihan. Penggunaan tes ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa di kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun

Ajaran 2020/2021 dalam menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk. Jumlah soal yang akan dibuat adalah sembilan soal. Kesembilan soal tersebut terdiri atas tiga soal tentang frasa, tiga soal tentang ungkapan, dan tiga soal tentang kata majemuk. Karena waktu penelitian dilaksanakan pada masa pandemi virus corona 19, maka soal dibagikan kepada siswa melalui aplikasi whatsapp milik guru wali kelas V.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab kesulitan siswa menentukan frasa, ungkapan, dan kata majemuk. Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang nilai hasil tesnya rendah dalam menentukan frasa, ungkapan, dan kata majemuk dan belum mencapai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

4) Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui nilai hasil tes siswa dilakukan analisis data. Data yang dianalisis berupa jawaban siswa pada tes yang telah dilakukan sebelumnya, pemberian skor pada setiap jawaban dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk secara klasikal dilakukan perhitungan rata-rata nilai siswa.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad \text{Sudjana}$$

(2016:67)

- b. Untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa menentukan ungkapan, frasa dan kata majemuk digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad \text{Anas Sudijono}$$

(2017:43)

- c. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa menentukan frasa, ungkapan dan kata

majemuk dilakukan analisis dengan melaksanakan penafsiran terhadap hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang mendapat nilai belum mampu. Berdasarkan analisis dan penafsiran pada hasil wawancara tersebut selanjutnya disimpulkan apa

saja yang menjadi faktor penyebab kesulitan siswa untuk menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk.

5) Data Hasil Tes

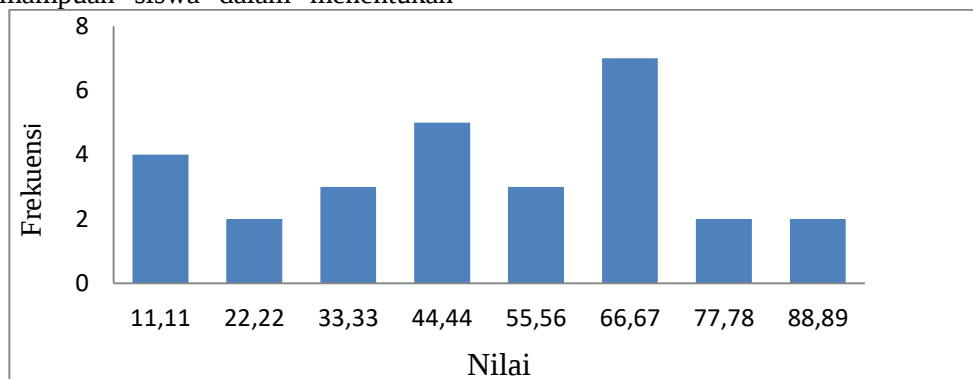
a) Perhitungan Rata-rata Hasil Tes Siswa Menentukan Frasa, ungkapan dan kata majemuk.

No	x_i	f_i	$f_i x_i$
1	11,11	4	44,44
2	22,22	2	44,44
3	33,33	3	99,99
4	44,44	5	222,2
5	55,56	3	166,68
6	66,67	7	466,69
7	77,78	2	155,56
8	88,89	2	177,78
Σ		28	1377,78

$$\bar{x} = \frac{1.377,78}{28} = 49,21$$

Berdasarkan perolehan rata-rata tersebut maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menentukan

frasa, ungkapan dan kata majemuk oleh siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor termasuk dalam kriteria kurang mampu.



Gambar 1: Diagram Fekuensi Kemampuan Siswa Menentukan Frasa, Ungkapan dan Kata Majemuk.

b) Kesulitan siswa Menentukan Frasa

No Soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	f	(%)	f	(%)
1	13	46,43	15	53,57
2	9	32,14	19	67,86
3	11	39,29	17	60,71
	33	117,86	51	182,14
Σ	Rata-rata			60,71%

c) Kesulitan siswa menentukan Ungkapan

No Soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	f	(%)	f	(%)
4	15	53,57	13	46,43
5	21	75,00	7	25,00
6	15	53,57	13	46,43
	51	182,14	33	117,86
Σ	Rata-rata			39,29

d) Kesulitan siswa menentukan Kata Majemuk

No Soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	f	(%)	f	(%)
7	12	42,86	16	57,14
8	15	53,57	13	46,43
9	13	46,43	15	53,57
	40	142,86	44	157,14
Σ	Rata-rata			52,38

Berdasarkan dari tabel kesulitan dan rata-rata persentase kesulitan menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk. Menunjukkan bahwa kesulitan siswa yang paling tinggi atau yang paling sulit yang dialami yaitu Kesulitan menentukan pengertian dan contoh Frasa dengan jumlah rata-rata persentase 60,71% dan termasuk ke dalam kriteria kesulitan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya hasil data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan tahun ajaran 2020/2021 diperoleh nilai rata-rata 49,20 dan termasuk ke dalam kriteria kurang mampu.
2. Kesulitan siswa dalam menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk di kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021 terletak pada frasa dimana persentase kesulitannya adalah 60,71% dan termasuk

3. kedalam kriteria tinggi, dan kesulitan yang dialami siswa yaitu, siswa belum memahami dan belum bisa menentukan pengertian dan contoh frasa dengan tepat.
4. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk di kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021 adalah Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, Adanya kesulitan siswa menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk, tidak ada kemauan siswa dalam bertanya kepada guru, Sebagian siswa tidak memiliki buku paket Bahasa Indonesia, kurang maksimalnya guru dalam mengajarkan materi dan menggunakan media saat belajar kepada siswa, dan kurangnya peran orang tua terhadap belajar anak.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan melakukan berbagai upaya yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengontrol, memberikan arahan

dan motivasi-motivasi kepada guru agar guru dapat meningkatkan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

2. Bagi guru, diharapkan agar lebih maksimal lagi dalam mengajarkan materi dan penggunaan media pembelajaran kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi siswa, diharapkan agar lebih rajin dalam belajar lagi supaya dapat meningkatkan kemampuan menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk menjadi lebih baik.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan atau melaksanakan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Anas sudjiono. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Danu Eko Agustinova. (2015). *Memahami Metode Penelitian; Teori & Praktik*. Yogyakarta. Calpulis.

Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Grafindo Persada.

Endang Komara. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Ineraktif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Gorys Keraf. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah

Ihsana El Khuloqo. (2017). *Belajar dan Pembelajaran; Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Jakarta: Direktorat. Pembinaan Sekolah Dasar. Sumber: <http://E:/%C2%A0>

/jurnal%20oi/Juknis-penalain-k13-sd-

2019(1).pdf. Diakses pada 10 November 2020 pukul 22.00 WIB.

Jumanta Hamdayani. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kemendikbud. (2018). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*.

Makmum Khairani. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Marlina. (2016). *Assesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenamedia Group.

Muhammedi. (2017). *Psikologi Belajar*. Medan. Larispa Indonesia.

Mulyono Abdurrahman. (2018). *Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nanang Purwanto. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Neni Hasnunidah. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Media Akademi.

Pendidikan Nasional. Sumber: https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. Diakses pada 10 November 2020 pukul 00.55 WIB.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Ruang Guru. 18 Maret (2021). **Tujuan Pendidikan Nasional**. <https://ruangguruku.com/tujuan-pendidikan-nasional>. Diakses Rabu, 7 Juli 2021. 20.31.

Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sudjana. 2016. *Metoda Statistika*. Bandung:PT Tarsito
- Sugiyono. 2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi Dan Asasmen Pembelajaran SD*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Suwarto. 2013. *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.